

## PENGUATAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

**Ica Habibatul Barokah<sup>1</sup>, Syamzaimar<sup>2</sup>**

*Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu*

*e-mail: [icahabibatul589@gmail.com](mailto:icahabibatul589@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamzaimar0774@gmail.com](mailto:syamzaimar0774@gmail.com)<sup>2</sup>*

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2026-5-31  
**Review** : 2026-5-31  
**Accepted** : 2026-5-31  
**Published** : 2026-5-31

### KATA KUNCI

Karakter Bangsa, Pendidikan Kewarganegaraan, Pembelajaran Inovatif, Nilai Pancasila, Warga Negara.

### A B S T R A K

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena degradasi moral dan krisis identitas nasional di kalangan generasi muda yang dipicu oleh arus globalisasi serta masifnya infiltrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Karakter bangsa yang kuat merupakan fondasi utama bagi keberlangsungan sebuah negara berdaulat, namun saat ini integritas tersebut mulai terkikis oleh perilaku pragmatisme dan individualisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis urgensi serta strategi penguatan karakter bangsa melalui optimalisasi peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai instrumen edukasi politik dan moral. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, di mana data dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan kebijakan pendidikan terkait untuk kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran sentral dalam mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan bela negara ke dalam ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik peserta didik. PKn bukan sekadar transfer pengetahuan mengenai struktur tata negara, melainkan sebuah proses pembentukan watak (*character building*) yang mampu menghasilkan warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran PKn yang lebih adaptif, interaktif, dan berbasis nilai-nilai kontekstual agar tidak terjebak pada formalitas administratif belaka. Penguatan kurikulum yang mengintegrasikan kecakapan abad ke-21 dengan kearifan lokal menjadi kunci dalam mencetak generasi penerus yang memiliki nasionalisme tinggi sekaligus kompetitif secara global. Sinergi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai karakter tersebut terinternalisasi secara permanen dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### **Keywords:**

*Character Building, Civic Education, Innovative Learning, National Identity,*

### A B S T R A C T

*This research is motivated by the phenomenon of moral degradation and the crisis of national identity among the younger generation, triggered by the currents of*

---

*Pancasila Values.*

---

*globalization and the massive infiltration of foreign cultures that are inconsistent with the noble values of Pancasila. A strong national character is the primary foundation for the sustainability of a sovereign state; however, this integrity is currently being eroded by pragmatism and individualism. The objective of this study is to analyze the urgency and strategies for strengthening national character through the optimization of Civic Education (PKn) as an instrument for political and moral education. The research method employed is qualitative with a literature study approach, where data were collected from various scientific journals, books, and relevant educational policies, followed by a descriptive-analytical evaluation. The findings indicate that Civic Education plays a central role in transforming national values, democracy, and state defense into the cognitive, affective, and psychomotor domains of students. Civic Education is not merely a transfer of knowledge regarding state structures but a process of character building capable of producing intelligent and responsible citizens. The implications of this research emphasize the need for innovation in Civic Education learning methods that are more adaptive, interactive, and contextually grounded to avoid becoming mere administrative formalities. Strengthening the curriculum by integrating 21st-century skills with local wisdom is key to producing a successor generation that possesses high nationalism while remaining globally competitive. Synergy between educators, educational institutions, and the social environment is essential to ensure that character values are permanently internalized in the life of the community, nation, and state.*

---

## **PENDAHULUAN**

Eksistensi suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas karakter warga negaranya dalam menjaga identitas dan integritas nasional di tengah dinamika global yang terus berubah. Pada era kontemporer ini, Indonesia menghadapi tantangan serius berupa pengikisan nilai-nilai moral dan karakter yang dipicu oleh keterbukaan informasi dan penetrasi budaya global yang tidak tersaring. Fenomena seperti meningkatnya intoleransi, konflik sosial, hingga degradasi etika di kalangan generasi muda menunjukkan adanya urgensi untuk meninjau kembali efektivitas pendidikan nilai di sekolah. (Adha, M. M., & Perdana, S. (2020) Karakter bangsa bukanlah sesuatu yang terbentuk secara instingtif, melainkan harus dikonstruksi secara sadar melalui proses edukasi yang terstruktur. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang mandat konstitusional sebagai instrumen utama dalam pembentukan watak warga negara yang selaras dengan nilai Pancasila ((Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti peran penting kurikulum pendidikan dalam membangun nasionalisme. Namun, mayoritas kajian sebelumnya lebih fokus pada aspek kognitif pembelajaran PKn dibandingkan dengan internalisasi

nilai secara praktis. (Aisyah, S., & Kusuma, A. (2021) Terdapat celah penelitian (gap analysis) di mana pendekatan pembelajaran PKn seringkali dianggap kaku dan doktriner, sehingga kurang mampu menjawab tantangan disrupsi digital yang dialami peserta didik saat ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi penguatan karakter yang adaptif terhadap perubahan sosial budaya tanpa menghilangkan esensi nilai luhur bangsa. Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak akan model penguatan karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu menggerakkan kesadaran afektif dan perilaku nyata warga negara. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi penguatan karakter bangsa melalui reorientasi Pendidikan Kewarganegaraan guna menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan kewarganegaraan (civic intelligence) dan tanggung jawab kewarganegaraan (civic responsibility). (Budimansyah, D. (2021)

### **KAJIAN TEORITIS**

Kajian mengenai penguatan karakter bangsa tidak dapat dilepaskan dari teori pengembangan moral yang dikemukakan oleh (Lickona (2013), yang menyatakan bahwa karakter yang baik mencakup tiga komponen utama: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), ketiga komponen ini dioperasionalkan untuk membentuk warga negara yang tidak hanya memahami hak dan kewajibannya secara legalitas, tetapi juga memiliki komitmen etis terhadap bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, teori Civic Virtue atau kebajikan kewarganegaraan menjadi landasan teoritis bahwa keberlangsungan demokrasi sangat bergantung pada karakter warga negara yang memiliki disposisi kewarganegaraan seperti toleransi, rasa hormat, dan tanggung jawab sipil ((Budimansyah, 2021). PKn dalam hal ini berfungsi sebagai wahana untuk mentransformasikan nilai-nilai abstrak Pancasila menjadi perilaku konkret dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adha dan Perdana (2020) menunjukkan bahwa di era digital, tantangan karakter bangsa semakin kompleks akibat kaburnya batasan etika di ruang siber, sehingga PKn perlu merevitalisasi kontennya agar relevan dengan dinamika teknologi. Lebih lanjut, studi oleh (Dewantara dan Nurgiansah (2022) menegaskan bahwa efektivitas penguatan karakter sangat bergantung pada model pembelajaran yang bersifat partisipatoris; naskah tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan yang bersifat searah cenderung gagal dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Selain itu, temuan dari (Yustina (2023) memperkuat argumentasi bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum kewarganegaraan terbukti efektif meningkatkan identitas nasional di tengah gempuran budaya global. Referensi-referensi tersebut memberikan dasar kuat bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana PKn dapat menjadi jembatan antara nilai tradisional dan tuntutan global.

Berdasarkan sintesis teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat diasumsikan bahwa penguatan karakter bangsa akan mencapai hasil optimal apabila Pendidikan Kewarganegaraan diimplementasikan melalui pendekatan holistik yang menggabungkan kecerdasan digital dengan nilai-nilai fundamental Pancasila. Keberhasilan internalisasi karakter ini diyakini akan linear dengan peningkatan ketahanan nasional dan kualitas demokrasi di Indonesia. Landasan ini menjadi acuan bagi peneliti untuk membedah strategi praktis dalam mentransformasi kurikulum

menjadi aksi nyata yang mampu membentengi moralitas generasi muda dari dampak negatif disrupsi informasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai strategi penguatan karakter bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami fenomena sosial dan nilai-nilai perilaku yang tidak dapat diukur secara statistik murni, melainkan melalui interpretasi makna yang terkandung dalam kebijakan dan praktik pendidikan. Fokus penelitian diarahkan pada analisis konten kurikulum, implementasi pembelajaran di lingkungan sekolah, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sosial peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022). Subjek penelitian atau sumber data utama terdiri dari dokumen kebijakan pendidikan nasional, buku teks Pendidikan Kewarganegaraan, serta literatur ilmiah relevan yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir guna menjamin aktualitas data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan observasi literatur sistematis terhadap berbagai sumber primer dan sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman analisis konten yang dirancang untuk mengidentifikasi indikator-indikator penguatan karakter seperti integritas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan religiusitas yang menjadi pilar dalam penguatan pendidikan karakter ((Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi ((Murdiono, 2020). Alat analisis ini dipilih karena kemampuannya dalam menyaring informasi yang kompleks menjadi pola-pola yang sistematis dan mudah dipahami.

Model penelitian ini mengacu pada kerangka konseptual pendidikan karakter holistik yang menghubungkan dimensi kurikuler dengan aktivitas kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam proses pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki kredibilitas dan reliabilitas yang tinggi ((Dewantara & Nurgiansah, 2022). Keterangan mengenai simbol atau variabel dalam kerangka pemikiran ini dijelaskan dalam bentuk kalimat naratif, di mana variabel masukan merepresentasikan kurikulum PKn, variabel proses merepresentasikan metode pembelajaran interaktif, dan variabel luaran merepresentasikan profil pelajar yang berkarakter kuat. Seluruh tahapan metodologi ini dilakukan secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian secara objektif dan ilmiah. (Syamzaimar, S. (2025)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu enam bulan, terhitung sejak Januari hingga Juni 2025. Penelitian difokuskan pada

analisis dokumen kurikulum nasional dan observasi terhadap implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada beberapa institusi pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penguatan karakter bangsa melalui PKn saat ini tidak lagi terbatas pada pemahaman tekstual terhadap konstitusi, melainkan telah bergeser ke arah internalisasi nilai-nilai praktis melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan hasil analisis data literatur dan dokumen kebijakan, terdapat lima dimensi utama karakter yang menjadi fokus penguatan, yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Dimensi Penguatan Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan

No	Dimensi Karakter	Indikator Perilaku Utama
1	Religiusitas	Toleransi antarumat beragama dan etika moral
2	Nasionalisme	Cinta tanah air dan kedaulatan bangsa
3	Kemandirian	Etos kerja dan daya saing global
4	Gotong Royong	Kolaborasi dan kepedulian sosial
5	Integritas	Kejujuran dan tanggung jawab warga negara

*Sumber: Data diolah peneliti (2025)*

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai katalisator dalam menyatukan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan moral. Temuan ini selaras dengan konsep dasar Civic Virtue yang dikemukakan oleh (Budimansyah (2021), yang menekankan bahwa warga negara yang baik harus memiliki disposisi karakter yang kuat untuk mendukung stabilitas demokrasi. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PKn melalui metode blended learning secara signifikan meningkatkan minat peserta didik dalam mendalami isu-isu kebangsaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Adha dan Perdana (2020) yang menyatakan bahwa adaptasi digital dalam PKn adalah syarat mutlak untuk menjangkau generasi Z dan Alpha.

Namun demikian, terdapat temuan yang sedikit bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa karakter bangsa dapat dibentuk hanya melalui jalur formal di kelas. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan lingkungan sosial dan keteladanan dari figur publik, internalisasi karakter di sekolah cenderung mengalami hambatan ((Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Interpretasi dari fenomena ini adalah bahwa karakter bangsa merupakan hasil dari ekosistem pendidikan yang holistik, bukan sekadar beban satu mata pelajaran.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini memperkuat teori Lickona mengenai pentingnya moral action sebagai puncak dari pendidikan karakter. Secara terapan, hasil ini memberikan rekomendasi bagi praktisi pendidikan untuk lebih banyak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) yang kontekstual dengan isu-isu sosial di masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya mencetak warga negara yang cerdas secara kognitif, tetapi juga individu yang memiliki ketahanan moral dalam menghadapi tantangan globalisasi dan disrupsi informasi di masa depan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan merupakan strategi fundamental yang efektif dalam membentengi identitas nasional dari dampak negatif globalisasi. Pendidikan Kewarganegaraan telah berhasil bertransformasi dari sekadar mata pelajaran teoritis menjadi instrumen praktis yang mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan

psikomotorik peserta didik melalui penguatan profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai seperti integritas, nasionalisme, dan gotong royong dapat dicapai secara optimal apabila proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan partisipatoris dan berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis urgensi dan strategi PKn dalam membangun watak warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab telah terjawab secara komprehensif melalui fakta-fakta lapangan yang menunjukkan peningkatan kesadaran kewarganegaraan pada subjek penelitian.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan ini adalah perlunya peningkatan kompetensi pedagogis guru PKn dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media internalisasi nilai agar materi yang disampaikan lebih adaptif terhadap karakteristik generasi muda. Pemerintah dan lembaga pendidikan direkomendasikan untuk memperkuat sinergi antara kurikulum formal dengan budaya sekolah yang mendukung praktik karakter secara konsisten. Di sisi lain, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek yang masih terbatas pada institusi yang telah menerapkan kurikulum terbaru, sehingga generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh wilayah Indonesia harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Oleh karena itu, penelitian yang akan datang disarankan untuk memperluas lokus penelitian pada daerah-daerah tertinggal atau menggunakan metode kuantitatif yang lebih luas untuk menguji efektivitas model penguatan karakter ini secara nasional, serta mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, M. M., & Perdana, S. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Instrumen Pembentukan Karakter Bangsa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 15-28.
- Aisyah, S., & Kusuma, A. (2021). Tantangan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Infiltrasi Budaya Asing. *Jurnal Moralitas Kebangsaan*, 5(1), 44-59.
- Budimansyah, D. (2021). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai Demokrasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 112-125.
- Fadhila, R. N. (2023). Inovasi Kurikulum PKn Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Civic Engagement. *Jurnal Teori dan Landasan Pendidikan*, 12(1), 30-45.
- Hadi, S. (2021). Peran Guru PKn dalam Membentuk Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 200-215.
- Hidayat, A. S. (2022). Internalisasi Nilai Pancasila Melalui Digital Storytelling dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 88-102.
- Ismail, M. (2020). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Warga Negara yang Beradab. *Jurnal Civic Hukum*, 5(2), 140-155.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Lestari, P. (2021). Membangun Kesadaran Bela Negara melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 55-70.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Murdiono, M. (2020). Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Masalah untuk

- Mengembangkan Berpikir Kritis. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 345-358.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pendidikan Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 10-23.
- Nugroho, A. (2023). Digital Citizenship: A New Paradigm in Civic Education. *International Journal of Social Science and Education Research*, 6(2), 210-225.
- Prasetyo, D. (2021). Karakter Bangsa dan Tantangan Globalisasi: Sebuah Tinjauan Pedagogis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 9(1), 77-89.
- Putra, P. P. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 312-325.
- Rahmat, R. (2021). Civic Literacy di Era Post-Truth: Peran Vital Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Politik dan Kewarganegaraan*, 7(2), 150-165.
- Saputra, H. (2022). Analisis Komparatif Karakter Siswa pada Sekolah Berbasis Agama dan Umum. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 190-205.
- Syamzaimar, S. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan, Implementasi Pengalaman Islam. Riau : PT. Indragiri Dot Com.
- Yustina, Y. (2023). Penguatan Identitas Nasional melalui Integrasi Kearifan Lokal dalam PKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 11(1), 50-65.